

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Komoditi yang memberi andil inflasi

- **Bulan April 2026**, Kota Bandar Lampung inflasi y-o-y sebesar 0,33 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,27. Tingkat inflasi Bandar Lampung Bulan April 2026 month to month (m-to-m) sebesar 0,47 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,30 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tujuh indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,44 persen;
2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,42 persen;
3. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,58 persen;
4. kelompok transportasi sebesar 2,37 persen;
5. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,21 persen;
6. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,79 persen;
7. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,30 persen.

Terdapat empat kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok kesehatan sebesar 2,20 persen;
 2. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,66 persen;
 3. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,77 persen; dan
 4. kelompok pendidikan sebesar 16,95 persen.
- **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y**, antara lain:

emas perhiasan, daging ayam ras, minyak goreng, mobil, sigaret kretek mesin (SKM), nasi dengan lauk, angkutan udara, beras, ikan layang/benggol, kontrak rumah, bahan bakar rumah tangga, sewa rumah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, telur ayam ras, sekolah dasar, pepaya, bayam, bimbingan belajar, mie dan air kemasan.

- **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain:

minyak goreng, angkutan udara, bahan bakar rumah tangga, mie, ikan nila, parfum, air kemasan, shampo, jeruk, nasi dengan lauk, kasur, telepon seluler, pepaya, tempe, cabai merah, deodorant, ikan layang/ ikan benggol, angkutan sungai, danau dan penyebrangan, tahu mentah dan lemari pakaian.

- **Bulan Mei 2026**, Kota Bandar Lampung inflasi y-on-y sebesar sebesar 1,79 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,29. Tingkat inflasi Bandar Lampung Bulan Mei 2026 month to month (m-to-m) sebesar 0,93 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 2,24 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya

delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,83 persen;
2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,05 persen;
3. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,43 persen;
4. kelompok transportasi sebesar 2,79 persen;
5. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,18 persen;
6. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,01 persen;
7. kelompok kesehatan sebesar 1,18 persen; dan
8. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,68 persen.

Terdapat tiga kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,48 persen;
 2. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 2,11 persen; dan
 3. kelompok pendidikan sebesar 16,95 persen.
- **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y** antara lain :

emas perhiasan, minyak goreng, daging ayam ras, cabai rawit, sigaret kretek mesin (SKM), mobil, beras, bahan bakar rumah tangga, cabai merah, nasi dengan lauk, bawang merah, parfum, ikan layang/ ikan benggol, susu cair kemasan dan angkutan udara.

- **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain:

cabai merah, bahan bakar rumah tangga, tomat, minyak goreng, cabai rawit, bawang merah, angkutan udara, sigaret kretek mesin (SKM), mobil, jeruk, parfum, krim wajah, sawi hijau, tahu mentah dan beras.

- **Bulan Juni 2026**, Kota Bandar Lampung inflasi y-on-y sebesar sebesar 2,08 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,71. Tingkat inflasi Kota Bandar Lampung Bulan Juni 2026 month to month (m-to-m) sebesar 0,38 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 2,63 persen.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,69 persen;
2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,09 persen;
3. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,17 persen;
4. kelompok kesehatan sebesar 2,10;
5. kelompok transportasi sebesar 4,94 persen;
6. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,51 persen;
7. kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 2,01 persen; dan
8. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,03 persen.

Terdapat tiga kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,24 persen;
2. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 3,54 persen;

kelompok pendidikan sebesar 16,95 persen.

Perkembangan Harga Komoditas

Komoditas yang mengalami fluktuasi kenaikan harga pada Triwulan II 2026 sebagai berikut :

April 2026

1. Komoditas Cabai

Komoditas Cabai terutama cabai merah keriting mulai mengalami kenaikan signifikan pada April 2026. Untuk harga rata-rata cabai merah keriting awal bulan Rp. 32.250/kg naik menjadi Rp. 43.286/kg pada pertengahan bulan, lalu pada akhir bulan harga naik lagi menjadi Rp. 43.375/kg. Penyebab kenaikan yaitu tingginya curah hujan yang mempengaruhi produksi cabai. Selain itu juga berpengaruh pada proses pendistribusian cabai.

2. Komoditas Minyak Goreng

Komoditas minyak goreng mulai mengalami kenaikan signifikan pada April 2026. Untuk harga rata-rata minyak goreng curah awal bulan Rp. 20.000/Liter naik menjadi Rp. 21.357/liter pada pertengahan bulan, lalu pada akhir bulan harga menjadi Rp. 20.813/Liter. Minyak goreng premium bimoli juga mengalami kenaikan harga. Awal april harga rata-rata minyak premium Bimoli Rp. 22.750/liter naik hingga Rp 23.625/Liter. Untuk Minyakita harga rata-rata awal bulan Rp. 17.014/liter naik mencapai Rp. 19.783/Liter di pertengahan bulan.

Kenaikan harga minyak goreng disebabkan minimnya stok barang dikarenakan bersamaan dengan program bantuan pangan oleh Badan Pangan Nasional.

Mei 2026

1. Komoditas Cabai

Komoditas Cabai terutama cabai merah keriting mulai mengalami kenaikan signifikan pada Mei 2026. Untuk harga rata-rata cabai merah keriting awal bulan Rp.42.750/kg naik menjadi Rp. 49.875/kg pada pertengahan bulan, lalu pada akhir bulan harga naik lagi menjadi Rp. 73.333/kg. Untuk cabai rawit merah harga rata-rata awal bulan Rp. 56.250/kg naik menjadi Rp. 75.000/kg pada pertengahan bulan Mei, lalu di akhir bulan harga rata-rata mencapai Rp. 80.000/kg.

Sementara harga rata-rata cabai rawit lokal Rp. 57.250/kg pada awal bulan mei, kemudian diakhir bulan harga naik mencapai Rp. 73.333/kg. Penyebab kenaikan yaitu tingginya curah hujan yang mempengaruhi produksi cabai. Selain itu juga berpengaruh pada proses pendistribusian cabai.

2. Komoditas Bawang

Komoditas Bawang pada bulan Mei 2026 mengalami kenaikan harga yang signifikan. Bawang merah harga rata-rata awal bulan Rp. 42.875/kg naik menjadi Rp. 51.000/kg diakhir bulan. Penyebab kenaikan yaitu pasokan yang terganggu akibat cuaca buruk atau gagal panen. Jenis

3.

bawang merah yang dipantau adalah bawang brebes.

3. Komoditas Gula Pasir

Harga rata-rata pada awal bulan Rp. 18.375/kg naik menjadi Rp. 19.333/kg diakhir bulan Mei 2026. Penyebab harga gula pasir naik yaitu pasokan dalam negeri yang terbatas akibat produksi tebu yang stagnan, serta tingginya biaya produksi bagi petani.

Juni 2026

1. Komoditas Cabai

Komoditas Cabai terutama cabai merah besar mulai mengalami kenaikan signifikan pada Juni 2026. Untuk harga rata-rata cabai merah besar awal bulan Rp. 68.333/kg naik menjadi Rp. 90.000/kg pada tanggal 5 Juni 2026, lalu pada akhir bulan harga turun menjadi Rp. 35.000/kg. Untuk cabai rawit merah harga rata-rata awal bulan Rp. 64.750/kg naik menjadi Rp. 72.143/kg pada tanggal 5 Juni 2026, lalu di akhir bulan harga rata-rata menjadi Rp. 39.333/kg. Penyebab kenaikan yaitu tingginya curah hujan yang mempengaruhi produksi cabai.

2. Komoditas Bawang

Bawang merah harga rata-rata awal bulan Rp. 50.625/kg naik menjadi Rp. 55.700/kg pada tanggal 8 Juni 2026, kemudian pada akhir bulan harga turun menjadi Rp. 43.333/kg. Penyebab kenaikan yaitu pasokan yang terganggu akibat cuaca buruk atau gagal panen.

3. Komoditas Daging Sapi

Harga rata-rata awal bulan Rp. 138.57/kg naik menjadi Rp. 140.000/kg pertengahan bulan Juni, pada akhir bulan harga daging sapi has dalam menjadi Rp. 141.667/kg. Untuk daging sapi has luar harga rata-rata awal bulan Rp. 132.778/kg naik menjadi Rp. 135.000/kg pada akhir bulan. Penyebab kenaikan harga daging sapi yaitu biaya logistik dan biaya pakan meningkat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Bandar Lampung pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Kelangkaan dan lonjakan harga Minyakita di Bandar Lampung ikut dipicu pasokan yang dialihkan untuk program bantuan pangan pemerintah, penguatan harga CPO internasional, dan kenaikan harga bahan baku plastik. Stok Minyakita mulai langka di pasar tradisional sejak pertengahan April 2026, dengan harga eceran melonjak hingga Rp21.000 per liter, jauh melampaui Harga Eceran Tertinggi (HET).
2. Kenaikan harga BBM non subsidi yang dipengaruhi oleh meningkatnya harga energi global dan penyesuaian harga LPG non subsidi yang ikut memicu andil inflasi.
3. Komoditas cabai dan bawang merah masih berfluktuasi dipengaruhi oleh permintaan dan keterbatasan pasokan dipicu musim pancaroba.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kota Bandar Lampung melaksanakan kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan II Tahun 2026 sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga :

Bersinergi dengan TPID Provinsi Lampung, melalui Dinas Perdagangan melaksanakan Gerakan Serentak Operasi Pasar Minyak Goreng se Provinsi Lampung di pasar pantauan SP2KP dengan harga jual Rp. 15.500/liter, digelar sejak tanggal 12 - 22 Mei selama 7 hari kerja.

Untuk Kota Bandar Lampung dilaksanakan di Pasar Panjang; Pasar Kangkung; Pasar Tugu; Pasar Way Halim; Pasar Pasir Guntung.

Untuk penetrasi pasar diluar pasar tersebut Operasi Pasar Minyakita kembali dilaksanakan di Pasar Koga, Pasar Perum Kemiling. Pasar Cimeng, Pasar

Way Kandis, Pasar Rajabasa dan Pasar Pembangunan Sukarame pada tanggal 25 - 26 Mei 2026 (maksimal pembelian 2 liter dengan harga Rp. 15.500,-/liter).

Selain di pasar tersebut, menindaklanjuti hasil monitoring TPID bahwa Pasar Untung Suropati ditemukan harga minyakita berada diatas HET, maka dilaksanakan operasi pasar khusus dengan menyalurkan 600 liter minyakita, masing - masing warga berhak membeli 2 liter pada tanggal 29 Mei 2026.

Gerakan Serentak Penetrasi Pasar dalam rangka pengendalian inflasi daerah kembali dilaksanakan untuk komoditas minyak goreng, beras SPHP dan gula putih. Untuk Kota Bandar Lampung dilaksanakan di 12 pasar pada tanggal 9,11,17,18,23,25 Juni 2026 pada pasar : Koga, Lebak Budi, Way Halim, Pulau Pasaran, Untung Suropati, Panjang, Way Kandis, Guntung, Koga, Kemiling, Rajabasa, Pembangunan Korpri.

Untuk menjaga daya beli masyarakat, melaksanakan penyaluran bantuan beras pada tanggal 19 Mei 2026 kepada 34.351 keluarga penerima manfaat di 10 Kecamatan Kota Bandar Lampung.

Melaksanakan Gerakan Pangan Murah dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan pada tanggal 19 Juni 2026 berlokasi di kelurahan rentan rawan pangan yaitu Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, dengan komoditas yang disubsidi yaitu beras SPHP dan beras premium @ kemasan 5Kg, minyak goreng, gula, telur, bawang merah, bawang putih, cabe merah keriting dan cabe caplak.

2. Ketersediaan Pasokan:

TPID Kota Bandar Lampung melalui Dinas Pertanian melaksanakan monitoring penanaman padi perdana menggunakan transpanter bantuan Kementan RI di Gapoktan Maju Sejahtera, Kecamatan Rajabasa, guna mendukung percepatan tanam dalam rangkaantisipasi El Nino pada tanggal 24 April 2026.

Sebagai upaya memastikan hewan qurban Idul Adha bebas dari penyakit hewan menular strategis (PHMS) seperti penyakit mulut dan kuku (PMK), *lumpy skin* dewasa (LSD) dan penyakit lainnya, di bulan Mei 2026 melaksanakan vaksinasi PMK, pemeriksaan antemortem hewan kurban di lapak pedagang hewan qurban, pemeriksaan hewan qurban dan setelah dipotong.

Dalam upaya peningkatan gizi di daerah rawan pangan dan menjaga ketersediaan pasokan telur, menyalurkan bantuan pangan komoditas telur ayam di kelurahan Way Laga, Kecamatan Panjang tanggal 19 Juni 2026.

Melalui Dinas Pertanian melaksanakan pendampingan panen bawang merah di KWT Hijau, Kelurahan Kedaton, Kecamatan Kedaton pada tanggal 29 Juni 2026 dengan produksi 66kg. Dan secara rutin melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan kepada KWT Binaan.

3. Kelancaran Distribusi:

Satgas Pangan bersama aparat penegak hukum meningkatkan pengawasan rantai distribusi guna mencegah penimbunan, spekulasi harga, serta memastikan pangan yang beredar aman dan bermutu.

4. Komunikasi Efektif

Melaksanakan Rapat Teknis TPID Kota Bandar Lampung pada tanggal 6 April 2026 dipimpin oleh Sekretaris Kota Bandar Lampung. Dalam rangka menjaga stabilitas harga, ketersediaan pasokan serta penguatan koordinasi, TPID Kota Bandar Lampung bersama Sekretaris Kota Bandar Lampung mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi se Provinsi Lampung tanggal 22 Mei 2026 dan di tanggal 04 Juni 2026 mengikuti Rapat Koordinasi Tata Kelola Pengendalian Inflasi di Provinsi Lampung tanggal di Balai Keratun Provinsi Lampung.

Sebagai upaya peningkatan produksi komoditas padi, melalui Dinas Pertanian mengikuti Rapat Koordinasi Luas Tambah Tanam untuk komoditas padi dengan narasumber Tenaga Ahli Kementerian Pertanian.

Komunikasi efektif juga dilaksanakan melalui sosialisasi tentang peredaran pupuk ilegal kepada kios – kios penyedia pupuk di Kota Bandar Lampung pada tanggal 7 April 2026.

Terkait kenaikan harga komoditas minyakita di beberapa pasar rakyat, melalui Dinas Perdagangan melakukan upaya sosialisasi dan himbauan kepada pedagang untuk menjadi Rumah Pangan Kita/RPK binaan BULOG sehingga bisa mendapatkan minyakita dengan harga Rp. 14.500/liter dengan komitmen menjual minyakita sesuai harga HET di Rp. 15.700/liter dan pemasangan banner menjual Minyakita sesuai HET pada tanggal 27 April 2026.

Bersinergi dengan Bank Indonesia Provinsi Lampung, mengikuti Rapat Koordinasi TPID Provinsi Lampung pada tanggal 7 Mei 2026 dengan agenda pembahasan upaya pengendalian inflasi dan rencana kerja sama antar daerah.

Sebagai sarana informasi digital, perkembangan inflasi dan kegiatan pengendalian inflasi selalu di *update* dalam website TPID Bandar Lampung. Penayangan informasi inflasi, upaya dan strategi pengendalian inflasi juga ditayangkan dalam videotron di lokasi strategis.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Tingkat inflasi (m-to-m) Bulan Juni 2026 lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan tingkat inflasi (y-on-y) Bulan Juni 2026 lebih rendah dibandingkan tingkat inflasi y-on-y Bulan Juni 2025.

Dari hasil pemantauan di beberapa pasar tradisional dan modern periode April s/d Juni 2026, serta menjelang Idul Adha, harga beberapa komoditas bahan pangan mengalami fluktuasi dan tetapi kenaikan harga komoditas masih dalam kisaran dan terpantau stabil, fluktuasi harga cukup terjaga dan ketersediaan pasokan cukup.

Pelaksanaan Gerakan Serentak Operasi Pasar Minyak Goreng se Provinsi Lampung, Gerakan Serentak Penetrasi Pasar dalam rangka pengendalian inflasi daerah dan Gerakan Pangan Murah efektif dalam menjaga stabilisasi harga minyakita di kisaran HET. Di bulan April 2026, minyak goreng andil inflasi 0,11% di bulan Mei 2026, andil inflasi turun di angka 0,06% dan di bulan Juni 2026, minyak goreng sudah tidak menjadi komoditas andil utama inflasi.

Untuk komoditas beras, seiring dengan program bantuan pangan, harga dan ketersediaan stabil dan tidak menyumbang dalam komoditas andil utama inflasi Kota Bandar Lampung.

Melalui pelaksanaan rapat - rapat koordinasi turut memperkuat upaya pengendalian inflasi serta meningkatkan efektivitas koordinasi baik antar TPID Kota Bandar Lampung maupun antara Pemerintah Provinsi dan Kabupaten./Kota Provinsi Lampung. Peningkatan koordinasi dan komunikasi efektif menjadi salah satu upaya dalam mengawal pengambilan kebijakan ditengah dinamika perekonomian dan pembangunan saat ini.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian Inflasi di Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

1.Keterjangkauan Harga:

Secara masif melakukan monitoring harga dan ketersediaan agar harga komoditas tetap terkendali; menyelenggarakan operasi pasar /Gerakan pangan murah.

2.Ketersediaan Pasokan:

Percepatan pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD) baik antar Kabupaten/ Kota se Provinsi Lampung untuk komoditas yang sering bergejolak; merealisasikan KAD terutama untuk komoditas penyumbang inflasi seperti cabe dan bawang merah dengan melibatkan distributor besar yang berperan sebagai oftaker; melakukan pendampingan panen bagi KWT agar hasil panen KWT bisa dipasarkan lebih luas lagi dan sosialisasi hasil panen dari KWT Binaan baik melalui media sosial maupun dalam kegiatan TPID.

3.Kelancaran Distribusi

Memastikan kelancaran transportasi; memperluas KAD terutama untuk komoditas

penyumbang inflasi.

4.Komunikasi Efektif

Sinergi dan koordinasi intensif dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi dengan TPID Provinsi Lampung dan TPID Kabupaten Kota maupun antar anggota TPID Kota Bandar Lampung dalam upaya pengendalian inflasi.

Rutin melaksanakan Rapat Koordinasi/ Rapat Teknis, *Capacity Building* dan rutin mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi secara daring; Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan agen / distributor, dan untuk lebih menjangkau informasi yang lebih luas terkait Perkembangan Harga, Realisasi Inflasi Kota Bandar Lampung, dan Upaya Pengendalian Inflasi, akan ditampilkan dalam videotron di lokasi strategis.